

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kuantitatif. Maka pendekatan penelitian ini adalah observasi, yaitu pengumpulan banyak data, informasi tentang hal-hal yang secara luas ada hubungannya dengan kecenderungan *Cinderella Complex*.

Desain penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Data-data yang digunakan berupa data yang diperoleh melalui angket dengan teknik sampling, dan indeks prestasi belajar mahasiswi dari fakultas, maka penulis menganalisis dengan cara metode kuantitatif.

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah Variabel Kecenderungan *Cinderella Complex* dan variabel Prestasi Belajar.

### **B. Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang hubungan kecenderungan *Cinderella complex* dengan prestasi belajar. Maka terdapat dua variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas atau *Independent variable* (X) : Kecenderungan

*Cinderella complex*

Variabel Terikat atau *dependent variable* (Y) : Prestasi Belajar

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.<sup>73</sup> Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. *Cinderella Complex* adalah suatu sikap atau rasa takut yang dialami perempuan (dalam hal ini remaja akhir-dewasa awal) yang muncul dalam bentuk ketergantungan secara psikis yaitu keinginan yang mendalam untuk dirawat dan dilindungi oleh orang lain, serta keyakinan bahwa sesuatu dari luarlah yang akan menolongnya sehingga perempuan tersebut tidak bisa dan tidak berani memanfaatkan kemampuan dan kreativitasnya.

Aspek-aspek *Cinderella Complex* ada 3, yaitu :

- a. Keinginan untuk dirawat oleh orang lain terutama laki-laki, yaitu dorongan kuat yang ada dalam diri individu untuk mendapatkan perhatian dari orang lain terutama laki-laki karena perempuan merasa tidak berdaya.

---

<sup>73</sup> Ibid, hal. 74

Anggapan individu mengenai kebebasan yang menakutkan. Dimana mereka akan dihadapkan dengan berbagai kemungkinan yang tidak jarang dirasa tidak mampu dan tidak siap untuk dihadapi seperti kenaikan jabatan, tanggung jawab kesempatan untuk bepergian sendiri tanpa didampingi oleh seorang laki-laki, dan kesempatan untuk memilih teman sendiri, munculnya peluang tersebut dirasakan menakutkan oleh wanita. Hal tersebut menyebabkan individu memilih untuk kembali kepada keadaan yang aman, nyaman, dan berpura-pura dapat bertahan dengan keadaan tersebut. Namun sebenarnya ada keinginan untuk dilindungi dan dirawat oleh seorang laki-laki.

Individu yang tergantung kemungkinan akan bahagia apabila mereka merendahkan diri, bersikap submisif kepada pria. Individu tersebut mengharapkan orang lain untuk mengatakan siapa mereka, karena mereka memandang diri sendiri melalui mata orang lain. Individu berusaha memperoleh pengakuan bagi prestasi mereka, yang mengandung arti bahwa individu tersebut berusaha untuk mendapatkan cinta dan afeksi. Individu berusaha keras untuk mendapatkan prestasi sebagai alat untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, karena dengan adanya pengakuan dari orang lain, menunjukkan bahwa mereka diperhatikan oleh orang lain.

Mereka menampilkan diri seolah tidak berdaya, mengajuk dan merayu. Gaya berbicara yang lambat dan sangat berhati-hati dengan setiap kata yang diucapkannya. Individu tersebut tidak nyaman bila

bersikap terus terang, meminta dengan langsung apa yang mereka kehendaki, menawarkan dan menjual apa yang mereka yakini, terutama bila hal ini berarti menolak opini orang lain. Dan disaat mereka berada pada situasi yang membuatnya merasa tidak aman, mereka akan kembali menjadi individu yang perayu dan manja. Cara tersebut digunakan sebagai cara untuk membuat laki-laki atau siapa saja selain diri mereka merasa berada diatas dan wanita di bawahnya yang menunjukkan ketidakberdayaannya.

Cara berbicara dan gaya berbahasa individu yang tergantung kepada orang lain menunjukkan rasa takut dan tidak aman yang membentuk cara kita berbicara, intonasi, nada keragu-raguan secara umum, bahkan tinggi nada (yang oleh sejumlah wanita dibuat tinggi dan kegenit-gekitan dalam meminta tolong). Wanita yang tergantung juga menggunakan gerakan tubuh untuk menunjukkan ketidakberdayaannya kepada orang lain.

Sejumlah individu yang tergantung menjadi bingung, lupa pada apa yang hendak dikatakan, dan tidak dapat menemukan kata-kata yang tepat atau tidak dapat memandang orang langsung ke matanya. Atau mereka mengalami kesulitan dalam merumuskan argumentasi mereka tepat disaat seseorang tidak meyetujui pendapatnya. Wanita mungkin menjadi bingung, panik dan bahkan menangis, terutama bila seorang pria yang tidak sependapat dengannya.

- b. Keinginan untuk dilindungi oleh orang lain terutama laki-laki, yaitu dorongan yang kuat dalam diri individu untuk memperoleh rasa aman dan nyaman serta mendapatkan dukungan secara emosional dari orang lain terutama laki-laki.

Individu yang tergantug dibesarkan untuk menggantungkan diri kepada seorang laki-laki, dan tanpa seorang laki-laki individu tersebut merasa ketakutan. individu di ajarkan untuk mempercayai bahwa sebagai wanita kita tidak bisa berdiri sendiri, bahwa kita terlalu rapuh, terlalu halus dan membutuhkan perlindungan. Sehingga kini, dimasa yang telah jauh berubah ini, ketika otak kita menyuruh kita untuk mandiri, maka berbagai masalah emosional yang tidak terpecahkan menyeret wanita jatuh. Pada waktu individu tersebut ingin bebas dan terlepas dari belenggu, secara bersamaan individu yang tergantug juga mendambakan untuk dilindungi.

Pada saat berbicara didepan umum juga dirasakan lebih berat bagi wanita. Komunikasi secara umum merupakan hal yang sulit bagi individu dengan perasaan harga diri yang rendah dan menyimpan keinginan untuk dilindungi. Individu merasa tidak memiliki kemampuan kecuali bila sebelumnya telah dengan pasti mengetahui apa yang harus dikerjakan. Karena ketakutan akan bertindak tidak tepat, individu tersebut menjadi terlalu kaku untuk bisa merasa nyaman mencoba-coba dan mengimprovisasikan suatu tindakan pemecahan.

- c. Keyakinan bahwa yang dapat menolongnya hanya berasal dari luar dirinya, yaitu keyakinan yang dimiliki oleh individu yang tergantung bahwa dirinya membutuhkan orang lain untuk menolongnya ketika menghadapi permasalahan hidup serta keyakinan bahwa keberhasilan yang dicapainya berasal dari luar dirinya.

Kepercayaan individu akan kemampuannya melakukan penilaian lebih kecil dari pria, oleh karena didalam berbagai hubungan wanita sering menyerahkan tugas pengambilan keputusan kepada pasangan mereka. Individu yang tergantung juga mengalami ketakutan akan keberhasilan. Individu akan cenderung memilih pekerjaan yang kurang menantang yang biasanya dianggap feminin, dan seolah-olah menghindari karier yang lebih “keras” menantang. Individu sesungguhnya takut untuk mengendalikan hidup mereka sendiri, takut untuk mengatur arah hidup pribadi, takut akan gerakan, penemuan, perubahan- segala sesuatu yang tidak mereka kenal dan ketahui. Dan yang paling melumpuhkan adalah ketakutan akan agresi dan ketegasan diri yang normal.

Individu yang mempunyai ketergantungan kepada orang lain berharap untuk tidak berhasil baik, sehingga meningkatkan kemungkinan ketidakberhasilan. Individu tersebut akan cenderung melekatkan keberhasilan mereka kepada sumber-sumber dari luar yang tidak mempunyai kaitan apapun dengan mereka. Keberuntungan merupakan hal yang digemari individu tersebut. Bila individu

tersebut gagal, maka kegagalan ini memperkuat keyakinan mereka akan ketidakmampuan mereka. Dan apabila mereka berhasil, mereka menganggapnya sebagai akibat keberuntungan, dengan demikian harapan akan keberhasilan mereka sendiri tidak meningkat.

2. Prestasi belajar adalah adalah hasil penilaian yang diberikan pendidik setelah proses belajar berlangsung selama satu semester dalam bentuk indeks prestasi atau angka.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Arikunto menjelaskan, Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi subyek penelitian.<sup>74</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi jurusan PGMI UIN Malang, yang sekarang sedang menempuh perkuliahan semester 2 dengan usia  $\pm$  19-21 tahun. Jumlah populasi mahasiswi PGMI yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 120 mahasiswi.

##### **2. Sampel**

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>75</sup> Arikunto menyebutkan apabila subjek kurang dari 100 apabila diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, akan

---

<sup>74</sup> Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rieneka Cipta. 2002., Hal. 108.

<sup>75</sup> *Ibid*, hal.109-112. Arikunto.

tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit dan luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswi. Hal itu diperoleh dari populasi subyek 120, dan peneliti mengambil 81% dari 120 populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sekelompok subyek dipilih berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan sifat - sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berikut kriteria subyek yang diambil berdasarkan ciri-ciri *Cinderella complex* :

- 1) Mahasiswi berjenis kelamin perempuan.
- 2) Mahasiswi sudah memiliki nilai (IP) semester 1.
- 3) Mahasiswi adalah mahasiswi jurusan PGMI di UIN Malang.
- 4) Mahasiswi adalah anak angkatan 2012 yang sekarang sedang menempuh perkuliahan semester 2.

## **E. Metode Dan Instrument Penelitian**

### **1. Metode observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Instrument yang digunakan dalam metode observasi ini adalah observasi partisipan. Metode ini peneliti langsung ikut serta dalam obyek yang diteliti yaitu mahasiswi perempuan sebagai subjek penelitian untuk mengetahui prestasi belajar mereka dalam kemandirian dan ketergantungan dengan orang lain, serta seberapa tinggi tingkat kecenderungan *Cinderella Complex* yang mereka alami.

### **2. Angket**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Untuk mengukur kecenderungan *Cinderella Complex* dalam penelitian ini, peneliti menyusun skala model Likert, skala model Likert atau skala Likert digunakan untuk mengukur sikap.<sup>76</sup>

Bentuk angket kecenderungan *Cinderella Complex* dalam penelitian ini adalah pilihan menggunakan *favourable* dengan alternatif jawaban, yaitu Sangat setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat tidak setuju (STS) = 1.

---

<sup>76</sup> Ibid, hal. 212. Muhibbin

**Tabel 3.1**  
**Blue Print Angket Kecenderungan *Cinderella complex***

No	Aspek	Indicator	F	Jumlah	Bobot (%)
1	Keinginan untuk dirawat	Ingin mendapatkan perhatian dari orang lain terutama laki-laki karena perempuan merasa tidak berdaya	7	7	17,5%
2	Keinginan untuk dilindungi	1. Bersandar pada orang lain. 2. Mengharapkan orang lain memberikan dukungan. 3. Ingin memperoleh rasa aman dan nyaman	25	25	62,5%
3	Keyakinan bahwa yang dapat menolongnya hanya berasal dari luar dirinya	Ingin memperoleh pertolongan untuk memecahkan masalah yang tidak dapat dipecahkan sendiri	8	8	20%
	Jumlah		40	40	100%

Angket ini sebelumnya telah dilakukan penilaian melalui validitas isi oleh dosen ahli dengan menggunakan metode Aiken's V. Berhubung terdapat beberapa pernyataan yang kurang relevan dengan indikator di dalam skala,

maka peneliti melakukan perbaikan pada pernyataan tersebut. Sehingga pernyataan dapat dijadikan sebagai angket dan disebarikan kepada subyek penelitian. Dosen ahli yang memberikan penilaian terhadap skala kecenderungan *Cinderella Complex* sebanyak 5 orang penilai, yaitu

- 1) Nama : Fina hidayati, MA  
Focus Keahlian : Psikologi Klinis
- 2) Nama : Fathul Lubabin Nuqul, M. Si  
Focus Keahlian : Psikologi Sosial
- 3) Nama : Moh. Untung Manara, M. Psi  
Fokus Keahlian : Metode Penelitian / Psikologi Industri Organisasi
- 4) Nama : Dr. Yulia Sholichatun, M.Si  
Focus Keahlian : Psikologi Klinis
- 5) Nama : Ahmad Mukhlis, M. Si  
Focus keahlian : Psikologi Olahraga

### 3. Wawancara

Arikunto menjelaskan, Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orangtua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.<sup>77</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tambahan mengenai tingkat kecenderungan *Cinderella*

---

<sup>77</sup> Ibid, hal. 132. Arikunto

*Complex* dan tingkat prestasi belajar pada mahasiswi jurusan PGMI angkatan 2012.

#### 4. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi yaitu mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip. Buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>78</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mahasiswi PGMI melalui IP atau nilai yang tercantum dalam KHS.

#### F. Uji Coba Instrumen

Setelah skala siap diujikan, maka selanjutnya melaksanakan pengujian aitem terlebih dahulu dengan menggunakan teknik *try out* terpakai, yaitu peneliti langsung menyajikan aitem pada subyek penelitian, lalu peneliti menganalisis validitasnya sehingga diketahui item valid dan item yang gugur, apakah instrumen itu cukup andal atau tidak. Jika hasilnya memenuhi syarat (tidak banyak item yang gugur dan reliabel), maka peneliti langsung melanjutkan pada langkah selanjutnya. Jika tidak memenuhi syarat, maka peneliti memperbaikinya dan mengadakan uji coba ulang pada responden.<sup>79</sup>

Dilakukan *try out* terpakai karena berdasarkan pertimbangan telah dilakukannya uji validitas isi dan telah dilakukan perbaikan aitem yang kurang sesuai dengan menggunakan metode Aiken's V pada skala.

<sup>78</sup> Ibid, hal. 135. Arikunto

<sup>79</sup> Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Hal 112

Pelaksanaan penelitian dalam yaitu pengumpulan data dengan menggunakan angket kepada mahasiswi PGMI UIN Malang, dilaksanakan pada tanggal 7 – 8 mei 2013. Angket yang disebarakan sebanyak 100 eksemplar dan dapat terisi semua.

### G. Validitas dan Reliabilitas

Validitas menurut Arikunto adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.<sup>80</sup>

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila  $r \geq 0,30$ . Namun apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20.<sup>81</sup>

Untuk menguji validitas digunakan teknik *korelasi product moment* dari pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi produk moment

N = jumlah subjek

X = jumlah skor kecenderungan *Cinderella complex*

Y = jumlah skor Prestasi Belajar

<sup>80</sup> Ibid, hal. 275. Arikunto

<sup>81</sup> Azwar, Syaifudin. Validitas dan Reliabilitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2007, hal. 65

Sedangkan reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut cukup baik.

Adapun teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisa Alpha dari Cronbach dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = Varians total

Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai 0.900. Perhitungan Validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer seri program *SPSS 16,0 for Windows*.

## H. Metode Analisis Data

### 1. Mencari Mean

Untuk mengkategorikan Kecenderungan *Cinderella Complex* dan Prestasi Belajar maka digunakan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \sum \frac{FX}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

N = Jumlah Total

X = Banyaknya nomor pada variabel X

## 2. Mencari Standar Deviasi

Setelah rata-rata diketahui, maka langkah selanjutnya mencari standar deviasi, berikut rumusnya:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N - 1}}$$

SD = Standar deviasi

X = Skor X

N = Jumlah responden

## 3. Menentukan Kategorisasi

Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Rumus kategorisasi**

<b><i>Kriteria Jenjang</i></b>	<b><i>Kategori</i></b>
<b><math>X \geq M + 1 SD</math></b>	Tinggi
<b><math>M - 1 SD \leq X &lt; M + 1 SD</math></b>	Sedang
<b><math>X &lt; M - 1 SD</math></b>	Rendah

a. Analisis Prosentase

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus Mean dan standar deviasi lalu dilakukan proses prosentase. Untuk mengetahui prosentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekwensi

N : Jumlah subjek

b. Analisis Korelasi

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi antara variabel X (kecenderungan *Cinderella Complex*) dengan variabel Y (Prestasi Belajar), maka peneliti menggunakan teknik analisis *product moment* (Arikunto) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$R_{xy}$  : koefisien korelasi X terhadap Y

N : jumlah subjek

X : skor kecenderungan *Cinderella complex*

Y : skor Prestasi Belajar

Harga  $R_{xy}$  menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan, setiap nilai korelasi mengandung dua makna, yaitu ada tidaknya korelasi dan besarnya korelasi.

